



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PAREPARE

Irwan Idrus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : irwanidrus@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analyze: kinerja 1) keuangan kota Pare PDAM, 2) untuk menjawab permasalahan yang terjadi di PDAM kota Pare, yaitu apakah kinerja keuangan perusahaan mengarah pada kebangkrutan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Desain penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif untuk meninjau kinerja keuangan dari PDAM kota Pare meliputi 3 (tiga) belajar, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas serta untuk menilai tingkat Kepailitan menggunakan analisis Skor-Z. Teknik analisis data adalah analisis keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, kegiatan dan menggunakan analisis multivarian. Dari Temuan ini, ditemukan bahwa kinerja keuangan PDAM kota Pare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik. Rasio PDAM kota Pare Skor-Z pada tahun 2014 adalah dalam posisi yang rawan itulah nilai z 1,34 ini dijadwalkan pada tahun hasil penjualan dapat mencakup produksi seluruh biaya dan jumlah nakal oleh masyarakat ini dapat dilihat dalam rasio aktivitas mana usia rata-rata piutang adalah 135 hari. Pada tahun 2015 berada dalam posisi yang rentan karena nilai Z di 1,20-2,90. Tingkat kinerja kesehatan telah meningkat selama 2016, PDAM begitu Parepare sangat jauh dari kebangkrutan.

Kata kunci: Kinerja keuangan; Analisis rasio; Analisis Skor-Z;

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze : 1) financial performance of PDAM Parepare, 2) to answer the problems that occur at PDAM of Parepare, ie whether the company's financial performance leads to bankruptcy or not.. In this study using observation data collection techniques, documentation and interviews. The design of this research is descriptive analysis and quantitative analysis to review the financial performance of PDAM of Parepare covering 3 (three) study, that is liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio as well as to assess bankruptcy level using Z-Score analysis. Data analysis techniques are financial ratio analysis of liquidity, profitability, activity and using Multivariate Analysis. From the finding, it is found that financial performance of PDAM of Parepare on the financial ratios have good performance. The ratio of Z-Score PDAM of Parepare in 2014 is in a prone position that is the value of z 1.34 this is due in the year sales results can not cover the entire production cost and the number of delinquents by the community this can be seen in the activity ratio where the average age of receivables is 135 days. In 2015 is in a position prone because the value of Z is at 1.20 - 2.90. The level of performance health has increased during 2016, so PDAM of Parepare is very far from bankruptcy.

Keywords: *Financial Performance; Ratio Analysis; Z-Score Analysis;*

PENDAHULUAN

Air minum sebagai salah satu sumber daya alam (SDA) yang dimaksudkan pada UUD 1945 pasal 33 dikelola secara monopoli oleh pemerintah dalam hal ini perusahaan daerah air minum (PDAM). Namun menurut Fitria Rosalia Devi (2012:1) keunggulan hak monopoli tersebut kadang-kadang kurang dicermati oleh pemerintah daerah dan direksi untuk senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memberi manfaat semaksimal mungkin bagi konsumen dalam hal ini masyarakat yang menjadi pelanggan PDAM dan juga bagi pemerintah daerah sebagai pengelola.

PDAM Kota Parepare sebagai perusahaan milik Pemerintah Daerah merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki kewenangan dalam penyediaan dan pelayanan air bersih di wilayah Kota Parepare. PDAM Kota Parepare telah mulai beroperasi sejak tahun 1926 dan berstatus Instansi *Water Leiding Afdeling* oleh Pemerintah Hindia Belanda yang kemudian setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945 maka, pengelolaan air minum diteruskan oleh Pemerintah Swapraja (Pemerintah Daerah Parepare).

Farah Margaretha (2011 : 20) Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Sofyan syafri harahap (2013 : 105) laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dan dalam proses pengambilan keputusan.

Muchlis (2000 : 44), Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan situs resmi PDAM Kota Parepare laba mengalami fluktuasi dan untuk tahun 2014 PDAM Parepare mengalami kerugian sebesar Rp. 997.832.047,- Dengan kerugian tersebut, pendapatan penjualan air tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya Produksi (belum *Full Cost Recovery*).

Warnert R. Murhadi (2013 :1), laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi.

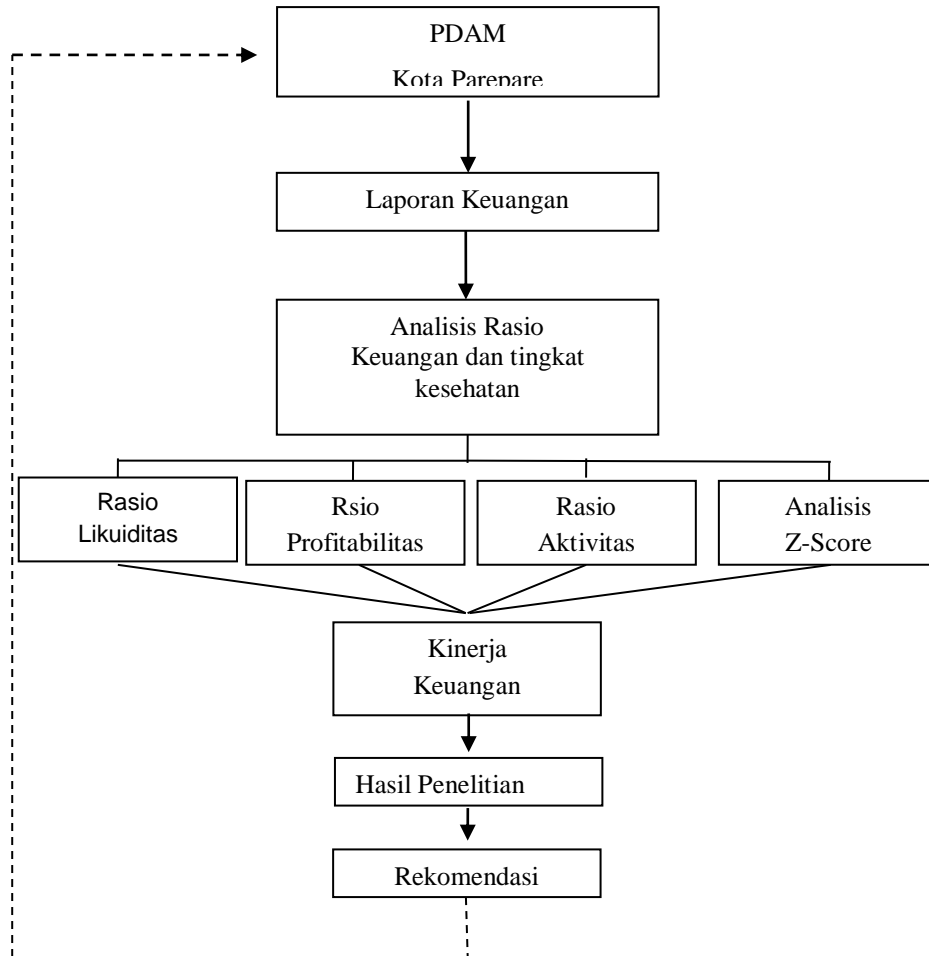
Ely Uzlifatil Jannah dan Ikhsan Budi Riharjo (2015), Model Pengukuran Kinerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk perspektif keuangan, yaitu *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *current ratio* (rasiolancar) diperoleh hasil kinerja perusahaan bisa dikatakan baik.

Netty Heryati (2013), Analisis Z-Score Untuk Mengukur Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kandungan” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa kondisi kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dilihat dari faktor faktor pembentuk Z- Score yang terjadi, antara tahun 2011 dan 2012 masih dapat dikatakan cukup bagus, untuk faktor X1, X2 dan X4. Sedangkan faktor X3 dan X5 mengalami penurunan. Namun jika digabung kedalam Z-score kondisinya cukup bagus, karena Z score perusahaan berada jauh diatas *cutting off* analisa Z score yakni 2,90 baik tahun 2011 maupun tahun 2012.

Sari Yusmadi (2014), Studi Peningkatan Kinerja Dalam Upaya Penyehatan PDAM Tirta Daroy Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kontinuitas usaha yang dihubungkan dengan tingkat kebangkrutan perusahaan dan kinerjanya diperoleh Z score < 1,20 pada tahun 2007 s/d 2009 yaitu sebesar

1,182, 1,111 dan 1,145 yang mengindikasikan perusahaan masuk dalam klasifikasi “sakit” dan berpotensi akan mengalami kebangkrutan, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 memperoleh Z score = 1,20 s/d 2,90 dengan hasil 1,248 dan 1,208 yang mengindikasikan perusahaan dalam klasifikasi grey area atau area yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dan diharapkan akan terus bergerak kearah “sehat”.

A. Kerangka Konsep



METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan didasarkan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan

Rasio keuangan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rasio likuiditas, yang terbagi atas dua yaitu *current rasio* dan *cuick rasio*. Selanjutnya rasio aktivitas yang terbagi atas dua yaitu *total assetturnover* dan *receivables turnover ratio* serta rasio profitabilitas yang terbagi atas dua yaitu *netprofit margin* dan *return on asset*.

2. Analisis tingkat kesehatan

Analisis tingkat kesehatan dianalisis menggunakan Model Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada PDAM Kota Parepare tahun 2014-2016 sehingga bisa diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Hanafi (2014:657) model prediksi kebangkrutan di Indonesia

dikembangkan oleh Altman dengan persamaan diskriminan kebangkrutan, dan memperoleh model sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana :

$X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

$X_2 = \text{Laba Yang Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Saham Biasa dan Saham Preferen} / \text{Nilai Buku Total Utang}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Nilai Z kritis ditemukan sebagai 1,2. Hal tersebut berarti jika suatu perusahaan mempunyai nilai Z di atas 1,2 maka perusahaan diperkirakan tidak mengalami kebangkrutan, dan sebaliknya. Perbandingan nilai skor Z kritis dan skor Z daerah rawan model yang baru adalah sebagai berikut :

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Dengan menggunakan neraca keuangan pada laporan keuangan. Hasil perhitungan rasio likuiditas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Rasio Likuiditas

| No | Jenis Rasio | 2014 | 2015 | 2016 |
|----|----------------------|------|------|------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 1,07 | 1,50 | 9,91 |
| 2 | <i>Quick ratio</i> | 0,92 | 1,37 | 9,09 |

Sumber : data diolah

Nilai likuiditas pada bagian *Current ratio* pada tahun 2014 dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,- utang dijamin oleh Rp 107,- aktiva lancar, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu setiap Rp 100,- utang dijamin oleh Rp 150,- aktiva lancar dan tahun 2016 setiap Rp 100,- utang dijamin oleh Rp 991,- aktiva lancar.

Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Maka tahun 2014 memiliki likuiditas jangka pendek yang rendah, tahun 2015 memiliki likuiditas jangka pendek yang baik karena selain memiliki risiko yang rendah, juga tidak terlalu berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Sedangkan tahun 2016 memiliki rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas.

Nilai likuiditas pada bagian *Quick ratio* pada tahun 2014 dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,- utang dijamin oleh Rp 92,- aktiva lancar diluar persediaan, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu setiap Rp 100,- utang dijamin oleh Rp 137,- aktiva lancar diluar persediaan dan tahun 2016 setiap Rp 100,- utang dijamin oleh Rp 909,- aktiva lancar diluar persediaan.

Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Maka tahun 2014 memiliki likuiditas jangka pendek yang rendah, tahun 2015 memiliki likuiditas jangka pendek yang baik karena selain memiliki risiko yang

redah, juga tidak terlalu berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Sedangkan tahun 2016 memiliki rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hasil perhitungan rasio profitabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Rasio Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | 2014 | 2015 | 2016 |
|----|-------------------------|-------|------|------|
| 1 | <i>NetProfit Margin</i> | -0,08 | 0,10 | 0,01 |
| 2 | <i>Return On Asset</i> | -0,07 | 0,08 | 0,01 |

Sumber : Data diolah

Nilai profitabilitas pada bagian *profit margin* dapat diinterpretasikan bahwa tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp 8,- untuk setiap Rp 100,- penggunaan aktiva, tahun 2015 mengalami peningkatan dengan memperoleh keuntungan sebesar Rp 10,- untuk setiap Rp 100,- penggunaan aktiva dan tahun 2016 mengalami penurunan karena hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,- untuk setiap Rp 100,- penggunaan aktiva.

Rasio yang rendah menggambarkan ketidakefisienan manajemen. Hasil analisis tersebut bahwa tahun 2014 menunjukkan ketidakefisienan manajemen dan sebaliknya tahun 2015 memiliki kinerja manajemen yang efisien, namun tahun 2016 kembali mengalami penurunan tetapi tidak terlalu buruk dibanding tahun 2014 yang mengalami kerugian.

Nilai profitabilitas pada bagian *return on asset* dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp 7,- untuk setiap Rp 100,- penggunaan aktiva. Angka ini menggambarkan bahwa tingkat pengembalian laba terhadap aktiva sangat buruk, tetapi dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dengan memperoleh keuntungan sebesar Rp 8,- untuk setiap Rp 100,- penggunaan aktiva dan pada tahun 2016 mengalami penurunan karena hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,- untuk setiap Rp 100,- penggunaan aktiva.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa PDAM mengalami fluktuasi dan penggunaan aktiva tidak efektif pada tahun 2014 dan 2016 sedangkan tahun 2015 penggunaan aktiva cukup efektif. Inilah yang menunjukkan bahwa PDAM Kota Parepare memiliki kinerja keuangan yang mengalami flutuasi dari segi rasio profitabilitas.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur evektifitas dan efisien perusahaan dalam mengelolahaktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan rasio aktivitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Rasio Aktivitas

| No | Jenis Rasio | 2014 | 2015 | 2016 |
|----|----------------------------------|------|------|------|
| 1 | <i>Total asset turnover Over</i> | 0,89 | 0,80 | 0,64 |

| | | | | |
|---|-----------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 2 | <i>Receivables Turnover Ratio</i> | 2,70 kali | 3,38 kali | 3,21 kali |
|---|-----------------------------------|-----------|-----------|-----------|

Sumber : Data diolah

Nilai aktivitas pada bagian *Total asset turnover Over*(TATO) dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2014 sebesar 0,89 Artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,89 kali dari total aktiva yang dimiliki, begitupula pada tahun 2015 PDAM Kota Parepare hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,80 kali dari total aktiva yang dimiliki, dan bahkan menurun drastis pada tahun 2016 yaitu hanya 0,64 kali dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan manajemen PDAM Kota Parepare dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan setiap tahunnya mengalami penurunan dari segi kinerja keuangan terkhususnya pada Rasio total aset turnover (TATO) yang merupakan salahsatu rasio dari Rasio Aktivitas.

Nilai aktivitas pada bagian *Receivables Turnover Ratio* (RTR) dapat diinterpretasikan bahwa tahun 2014 dalam satu periode (365 hari) perputaran piutang yaitu 2,70 kali dengan kata lain terjadi 2,70 kali siklus piutang (piutang menjadi kas). Rata-rata umur piutang adalah 135 hari. Kelancaran pembayaran piutang dapat dilihat dengan membandingkan umur piutang terhadap kebijakan kredit pada PDAM Kota Parepare yaitu 20 hari maka angka 135 hari lebih besar dibandingkan dengan angka target kebijakan kredit yaitu 20 hari sejak jatuh tempo.

Pada tahun 2015 dalam satu periode (365 hari) perputaran piutang yaitu 3,38 kali dengan kata lain terjadi 3,38 kali siklus piutang (piutang menjadi kas). Rata-rata umur piutang adalah 107 hari. Kelancaran pembayaran piutang dapat dilihat dengan membandingkan umur piutang terhadap kebijakan kredit pada PDAM Kota Parepare maka angka 107 hari lebih besar dibandingkan dengan angka target kebijakan kredit yaitu 20 hari.

Pada tahun 2016 dalam satu periode (365 hari) perputaran piutang yaitu 3,21 kali dengan kata lain terjadi 3,21 kali siklus piutang (piutang menjadi kas). Rata-rata umur piutang adalah 113 hari. Kelancaran pembayaran piutang dapat dilihat dengan membandingkan umur piutang terhadap kebijakan kredit pada PDAM Kota Parepare maka angka 113 hari lebih besar dibandingkan dengan angka target kebijakan kredit yaitu 20 hari.

Angka rata-rata yang tinggi bisa terjadi karena kebijakan pemberian kredit yang longgar. Seperti pada tahun 2014, 2015 dan 2016 perputaran piutang lebih besar dibandingkan dengan angka target kebijakan kredit yaitu 20 hari sejak jatuh tempoyang mengakibatkan semakin lama dana tertanam pada piutang.

d. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PDAM Kota Parepare

Hanafi (2014:657)model prediksi kebangkrutan di Indonesia dikembangkan olehAltman dengan persamaan diskriminan kebangkrutan, dan memperoleh model sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana :

X1 = (Aktiva Lancar – Utang Lancar) / Total Aktiva

X2 = Laba Yang Ditahan / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X4 = Nilai Buku Saham Biasa dan Saham Preferen / Nilai Buku Total Utang

X5 = Penjualan / Total Aset

Nilai Z kritis ditemukan sebagai 1,2. Hal tersebut berarti jika suatu perusahaan mempunyai nilai Z di atas 1,2 maka perusahaan diperkirakan tidak mengalami kebangkrutan, dan sebaliknya. Perbandingan nilai skor Z kritis dan skor Z daerah rawan sebagai berikut :

$$\text{Tidak bangkrut jika } Z > \quad : \quad 2,90$$

Bangkrut jika $Z < 1,20$
 Daerah Rawan : $1,20 - 2,90$

Hasil perhitungan rasio keuangan berdasarkan rumus Z-Score adalah sebagai berikut :

Tabel. 4
Nilai Z-Score

| Z-Score | Tahun 2014 | Tahun 2015 | Tahun 2016 |
|-----------|-------------|-------------|-------------|
| X1 | 0,03 | 0,14 | 3,35 |
| X2 | -0,07 | 0,08 | 0,01 |
| X3 | -0,07 | 0,10 | 0,02 |
| X4 | 1,69 | 0,80 | 12 |
| X5 | 0,89 | 0,80 | 0,64 |
| Zi | 1,34 | 1,96 | 8,15 |

Sumber : Data diolah

Nilai Z-Score PDAM Kota Parepare pada tahun 2014 adalah 1,34 *sedangkan* nilai z kritis adalah 1,20 angka berada pada daerah rawan dan mengarah pada kebangkrutan kondisi ini diakibatkan oleh Profitabilitas ini terlihat pada rasio X2 dan X3 yang memiliki nilai -0,07. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dimana angka Z adalah 1.96 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sudah mengalami perbaikan kinerja keuangan meski masih berada pada daerah rawan seperti yang di utarakan oleh Altman. Tahun 2016 nampaknya menjadi bukti perbaikan kinerja keuangan PDAM Kota parepare dengan menempatkan nilai Z jauh dari batas bangkrut dengan nilai sebesar 8,15.

Simpulan

Dari hasil analisis Kinerja keuangan PDAM Kota Parepare berdasarkan rasio keuangan dan tingkat kesehatan kinerja keuangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan

Pada bagian rasio keuangan PDAM Kota Parepare dinilai kurang baik karena dari tiga rasio yang diukur hanya rasio likuiditas yang memperlihatkan peningkatan 2014-2016 dan memiliki nilai rasio yang cukup baik sedangkan rasio profitabilitas dan aktivitas mengalami kinerja yang kurang baik yang diakibatkan oleh ketidakefisienan manajemen dalam pengoperasian perusahaan. Disamping itu rasio keuangan PDAM Kota Parepare selalu mengalami fluktuasi pada rasio Profitabilitas dan bahkan terus mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 dari segi rasio aktivitas.

2. Tingkat kesehatan Kinerja Keuangan

Rasio Z-Score PDAM Kota Parepare pada tahun 2014 berada pada posisi rawan yaitu nilai z 1,34 hal ini disebabkan pada tahun tersebut hasil penjualan tidak mampu menutupi keseluruhan biaya produksi dan banyaknya penunggakan oleh masyarakat hal ini dapat dilihat pada rasio aktivitas dimana rata-rata umur piutang adalah 135 hari. Tahun 2015 berada pada posisi rawan karena nilai Z berada pada 1,20 – 2,90 sedangkan tahun 2016 berada pada posisi tidak bangkrut karena nilai Z > 2,90 yaitu

sebesar 8,15 hal ini dapat terjadi karena nilai X1 dan X4 sangat tinggi dibanding dengan tahun 2014 dan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Eka Fitria Kusumawati. 2012. *Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gresik Dengan Pendekatan Balanced Scorecard*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Ely Uzlifatil Jannah dan Ikhsan Budi Riharjo. 2015. *Model Pengukuran Kinerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya. 2009 *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Diakses Tanggal 15 Januari 2017 Pukul 20:38 Dari [Http://Akuntansi.Usu.Ac.Id/Jurnal-Akuntansi](http://Akuntansi.Usu.Ac.Id/Jurnal-Akuntansi)
- Fitria Rosalia Devi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Farah, Margaretha. 2011. *Manajemen keuangan untuk manajer nonkeuangan*. Erlangga. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen keuangan*. Edisi 1. Cetakan ketujuh. BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Iflaha, Diana Atim. 2008. *Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Junita, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PDAM Kota Salatiga Periode 2006-2010*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Prenadamedia Group. Jakarta
- Muchlis. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, Gramedia. Yogyakarta
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta
- Netty Heryati. 2013. *Analisis Z-Score Untuk Mengukur Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kandangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

- Nurul Amalina A. Ibrahim. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Pada tahun 2011* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Paramitha Yunenda. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pdam Kota Bengkulu Berdasarkan Rasio Keuangan Periode Tahun 2008-2012* Program Studi Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Kota Bengkulu
- Pramuditya, Andhika Yudha . 2014. *“Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetya, Ami Pribadi. 2012. *Analisis Kinerja Pdam Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo Dengan Menggunakan Perspektif Keuangan Dan Non Keuangan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
- Sari Yusmadi dkk. 2014. *Studi Peningkatan Kinerja Dalam Upaya Penyehatan Pdam Tirta Daroy Banda Aceh*. Jurnal Teknik Sipil Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Sunada, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Cetakan kelimabelas. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*. Edisi Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta